

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Medan makna merupakan gabungan dari dua kata, yaitu medan dan makna. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013: 892) medan berarti tempat yang luas atau ruang lingkup, sedangkan makna merupakan pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa. Medan makna adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian bidang kehidupan yang direalisasikan oleh unsur kata yang maknanya berhubungan (Kridalaksana, 2008: 151). Salah satu contoh medan makna yang dapat diamati ialah peralatan rumah tangga.

Peralatan rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari sangat erat kaitannya dengan manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013:37) peralatan berarti berbagai alat perlengkapan. Rumah tangga (KBBI, 2013:1189) berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan urusan kehidupan dalam rumah. Jadi, peralatan rumah tangga adalah berbagai alat kelengkapan yang dibutuhkan dalam kehidupan berumah tangga. Dengan menggunakan peralatan rumah tangga, manusia menata hidupnya dalam keseharian, termasuk dalam mengolah makanan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari (Syahrir, 2015: 205).

Peralatan rumah tangga memiliki ciri, bahan, dan tempat diletakkannya yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dibedakan dengan menggunakan teori medan makna untuk melihat klasifikasi atau pengelompokkan dalam peralatan rumah tangga seperti, piring plastik, gelas plastik, ember, gayung, berada dalam satu bidang peralatan, yaitu peralatan rumah tangga yang terbuat dari bahan plastik.

Penelitian ini difokuskan pada medan makna peralatan rumah tangga tradisional dalam bahasa Minangkabau di Kota Padang. Kota Padang merupakan ibu kota Provinsi Sumatra Barat. Oleh sebab itu, Kota Padang memiliki tingkat imigrasi yang relatif tinggi dibandingkan daerah lainnya di Sumatra Barat (BPS, 2010). Hal tersebut, mengundang masyarakat luar untuk datang menetap dan berkunjung, sehingga masyarakat Kota Padang bersifat heterogen. Kedatangan masyarakat luar tersebut berpengaruh pada masyarakat asli Kota Padang, khususnya pada bahasa. Penelitian medan makna peralatan rumah tangga akan dilakukan dengan titik pengamatan yang berada di pinggiran Kota Padang. Hal itu bertujuan agar ditemukannya kosakata peralatan rumah tangga yang bervariasi.

Berdasarkan pengamatan awal terdapat peralatan rumah tangga, seperti; *wareng* dan *layah*. *Wareng* dapat didefinisikan sebagai tempat untuk menjemur ikan asin, berbentuk segi empat terbuat dari bahan besi dengan penyangga yang terbuat dari bahan kayu. *Layah* adalah sebuah sendok pengaduk lauk-pauk yang terbuat dari tempurung kelapa dan memiliki pegangan terbuat dari kayu.

Medan makna yang terdapat pada kata *wareng* dan *layah* adalah medan makna kolokasi. Medan makna kolokasi adalah makna yang berhubungan dengan penggunaan beberapa kata di dalam klasifikasi yang sama. Adapun medan makna kolokasi yang dimaksud adalah medan makna kolokasi dapur karena *wareng* dan *layah* ditemukan pada lokasi yang sama yaitu dapur. Selanjutnya, terdapat medan makna kolokasi bahan pada kata tersebut yaitu sama-sama terbuat dari kayu.

Komponen makna yang terdapat pada kata *wareng* dapat didefinisikan secara menyeluruh, yaitu terbuat dari bahan besi dan penyangga kayu, digunakan untuk menjemur ikan asin, dan ditemukan di dapur. Jadi, komponen kata *wareng*

adalah (+besi, +kayu, +menjemur ikan, + dapur).

Komponen makna yang terdapat pada kata *layah* dapat didefinisikan secara menyeluruh, yaitu terbuat dari bahan tempurung dan pegangan terbuat dari kayu, digunakan untuk mengaduk lauk pauk, ditemukan di dapur. Jadi, komponen kata *layah* adalah (+tempurung, +kayu, +mengaduk lauk pauk, + dapur). Komponen-komponen pembentuk kata *wareng* dan *layah* dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Kolokasi	Komponen Makna	Kosakata	
		<i>wareng</i>	<i>layah</i>
bahan	kayu	+	+
	tempurung	-	+
	besi	+	-
kegunaan	menjemur ikan	+	-
	memasak lauk	-	-
	mengaduk lauk	-	+
tempat ditemukan	dapur	+	+
	kamar	-	-
	gudang	-	-

Pada tabel di atas kata *wareng* dan *layah* memiliki ciri dan kegunaan yang berbeda. Penulis menganalisis medan makna peralatan rumah tangga dengan menggunakan analisis biner yaitu memberi tanda (+) jika kata tersebut memiliki komponen maknanya dan memberi tanda (-) jika kata tersebut tidak memiliki komponen maknanya.

Penelitian ini penting dilakukan untuk dokumentasi dan membantu dalam menginventarisasikan kosakata yang ada pada peralatan rumah tangga tradisional di Kota Padang, mengingat perkembangan zaman yang semakin maju dapat mempengaruhi perkembangan kosakata termasuk juga pada kosakata peralatan rumah tangga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ada dua masalah yang dapat diidentifikasi.

1. Apa saja kosakata peralatan rumah tangga dalam bahasa Minangkabau di Kota Padang?
2. Apa saja medan makna dan komponen makna dari kosakata peralatan rumah tangga dalam bahasa Minangkabau di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kosakata peralatan rumah tangga bahasa Minangkabau di Kota Padang.
2. Mendeskripsikan medan makna dan komponen makna dari kosakata peralatan rumah tangga bahasa Minangkabau di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan di bidang linguistik, terutama terhadap penggunaan teori medan makna, sehingga kajian bahasa menjadi lebih luas. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk mendokumentasikan kosakata peralatan rumah tangga dalam Bahasa Minangkabau di Kota Padang.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini diperlukan. Tujuannya untuk dapat melihat perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan tinjauan yang dilakukan, ditemukannya penelitian mengenai medan

makna peralatan rumah tangga di Riau, medan makna warna, medan makna verba, kajian semantik dengan data dan sumber data yang berbeda. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Wiwin Norva Adilah. Berjudul “Medan Makna Verba Memasak Dalam Bahasa Melayu Dialek Ketapang“. Berbentuk skripsi. 2016. Dia menyimpulkan verba memasak memiliki penamaan yang berbeda. Terdapat 27 leksem verba dalam bahasa Melayu dialek Ketapang. Ke 27 leksem tersebut dianalisis dari tujuh sudut pandang berupa, media ditemukan komponen, proses ditemukan, jumlah yang dimasak, alat untuk memasak, alat wadah, bumbu, dan bahan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian di atas adalah penelitian di atas meneliti objek verba memasak dalam bahasa Melayu dialek Ketapang, sedangkan objek data yang digunakan oleh penulis adalah nomina peralatan rumah tangga di Kota Padang
2. Elvina Syahrir. Berjudul “Medan Makna Peralatan Rumah Tangga dalam Bahasa Talang Mamak Dialek Langkah Lama di Riau dalam bentuk jurnal. 2015. Dia menyimpulkan bahwa leksem-leksem peralatan rumah tangga dalam Bahasa Talang Mamak Dialek Langkah Lama di Riau, dapat diketahui dari makna khusus yang dimiliki oleh setiap leksem dan berdasarkan analisis komponen makna peralatan rumah tangga menunjukkan bahwa setiap leksem peralatan rumah tangga memiliki fungsi semantisnya sendiri. Penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian di atas mempunyai persamaan dalam menggunakan teori makna dalam kajian semantik, namun perbedaannya terdapat pada tempat

penelitian.

3. Dyah Purwaningtyas. Berjudul “Medan Makna Ranah Warna Dalam Bahasa Indonesia“, berbentuk skripsi. 2012. Dia menyimpulkan ada 118 istilah warna dalam bahasa Indonesia. Dari hasil analisis terhadap 118 istilah warna yang ada, terbentuk enam medan makna ranah warna dalam bahasa Indonesia, yaitu hitam, putih, merah, hijau, kuning, dan biru. Ia juga menyimpulkan ada beberapa istilah warna yang tidak memiliki acuan yang jelas dalam penedefisiannya. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian di atas terdapat pada rumusan masalah, teori, metode penelitian dan objek data.
4. Anharuddin Hutasuhut. Berjudul “Medan Makna Aktivitas Tangan Dalam Bahasa Mandailing“, berbentuk tesis. 2008. Dia menyimpulkan leksem-leksem yang menyatakan aktivitas tangan dalam bahasa Mandailing yang berhasil diinventarisasikan sebanyak delapan puluh lima leksem. Leksem-leksem tersebut diklasifikasikan berdasarkan komponen makna yang dimilikinya sehingga membentuk kelompok atau submedan makna yang lebih spesifik. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian di atas adalah penelitian di atas meneliti objek verba tangan dalam bahasa Mandailing, sedangkan objek data yang digunakan oleh penulis adalah nomina peralatan rumah tangga di Kota Padang.
5. Fitira Hendri. Berjudul “Medan Makna Kata Mambao dalam Bahasa Minangkabau Tinjauan Semantik“, berbentuk skripsi. 2005. Dia menyimpulkan kata *mambao*, *mamikua*, *manggendong*, *manjinjing*,

manjuuang, manyandang, mandukuang, manjolang, dan maangkuit memiliki medan makna yang berbeda, sebab mempunyai komponen makna yang berbeda yaitu memegang atau mengangkat sesuatu benda atau barang sambil berjalan dan bergerak dari satu tempat ke tempat lain dengan benda/barang ditahan tubuh. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian di atas adalah penelitian di atas meneliti objek verba tangan dalam bahasa Minangkabau, sedangkan objek data yang digunakan oleh penulis adalah nomina peralatan rumah tangga di Kota Padang.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik penelitian merupakan cara yang digunakan dalam menangani masalah penelitian. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode tersebut (Sudaryanto, 2015:9). Menurut Sudaryanto (2015:6), ada tiga tahapan metode yang digunakan dalam sebuah penelitian, yakni (1) metode penyediaan data; (2) metode analisis data; (3) metode penyajian hasil analisis data. Dalam penelitian ini, digunakan metode dan teknik penelitian yang dikemukakan oleh Sudaryanto (2015).

1.6.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Metode dan teknik yang digunakan dalam penyediaan data pada penelitian ini ada dua yaitu metode cakap dan metode simak. Metode cakap digunakan untuk bercakap dengan informan mengenai peralatan rumah tangga tradisional dalam bahasa Minangkabau di Kota Padang. Percakapan tersebut akan diarahkan pada kosakata alat rumah tangga tradisional. Hal itu dilakukan dengan cara bertanya menunjuk benda yang dekat dengan informan seperti menunjuk kualii, panci,

lemari atau dengan membawa contoh gambar.

Selanjutnya, teknik yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pancing. Teknik pancing dilakukan dengan cara memancing percakapan dengan beberapa informan agar penulis mendapatkan data penelitian. Sejalan dengan penggunaan teknik ini, penulis juga melakukan perekaman dengan alat rekam berupa *handphone* agar data tidak luput ketika melakukan penelitian. Selanjutnya, teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik cakap semuka. Teknik cakap semuka tersebut digunakan untuk mengambil data secara langsung dengan informan agar data yang didapatkan lebih akurat.

Selain itu juga digunakan metode simak, yakni menyimak penggunaan bahasa informan mengenai peralatan rumah tangga tradisional dalam Bahasa Minangkabau. Selanjutnya, teknik yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan ialah teknik sadap. Teknik sadap dilakukan dengan cara menyadap penggunaan bahasa informan mengenai peralatan rumah tangga tradisional dalam Bahasa Minangkabau. Selanjutnya, teknik lanjutan yang digunakan ialah teknik simak libat cakap (SLC). Dalam pengambilan data penulis ikut berpartisipasi dalam pembicaraan dengan informan. Selain itu, penulis juga melakukan perekaman dengan menggunakan *handphone* serta mencatat penggunaan bahasa dari informan tersebut.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk analisis data ialah metode padan. Menurut Sudaryanto (2015: 15), metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar,

terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan ialah metode padan referensial yang digunakan untuk mengetahui referendari bahasa itu sendiri.

Teknik dasar yang digunakan pada metode analisis data penelitian ini, yaitu teknik pilah unsur tertentu (PUP). Adapun alatnya ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti dengan cara memilah data berdasarkan bahan, kegunaan, dan tempat diletaknya peralatan rumah tangga yang ada di Kota Padang. Selanjutnya, teknik lanjutan yang digunakan ialah teknik teknik hubungan banding membedakan (HBB). Penggunaan teknik lanjutan ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh untuk mencari perbedaan antara kedua hal yang dibandingkan. Perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui komponen-komponen makna yang ada pada peralatan rumah tangga.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap penyajian hasil analisis data, penulis menggunakan metode penyajian informal dan penyajian formal. Metode informal yaitu perumusan dengan kata-kata biasa untuk mendeskripsikan hasil penelitian dan penyajian secara formal menyajikan data dengan merumuskan apa yang umum dikenal sebagai tanda atau lambang. Tanda yang dimaksud di antaranya: tanda tambah (+) yaitu untuk mengetahui unsur makna kata itu dimiliki, tanda kurang (-) yaitu untuk mengetahui unsur makna kata itu tidak dimiliki (Sudaryanto, 2015:241).

1.7 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh medan makna peralatan rumah tangga dalam bahasa Minangkabau yang berada di Kota Padang. Sampelnya adalah medan makna peralatan rumah tangga tradisional dalam bahasa

Minangkabau di pinggiran Kota Padang (menurut haluan.com), seperti *Pasia Jambak, Gunuang Padang, Aia Dingin, Lubuak Tampuruang* dan *Batu Busuak*. Sampel diambil di pinggiran Kota Padang karena masyarakat pinggiran Kota Padang masih bersifat homogen dan masih menggunakan peralatan rumah tangga tradisional.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 4 bab. Bab I mencakup pendahuluan yang terdiri dari subbab latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, populasi dan sampel, dan sistematika kepenulisan. Bab II mencakup kerangka teori. Bab III mencakup tentang analisis terhadap data medan makna peralatan rumah tangga yang terdapat di Kota Padang. Bab IV mencakup penutup yang terdiri dari subbab simpulan dan saran.

